

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan dengan potensi akal sebagai kemampuan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya memiliki kewajiban untuk terus mengembangkan kepribadian dan menjadi sosok yang mampu mengemban tugas dalam memelihara alam ini, dengan perilaku yang baik.

Dalam Undang – Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat 2 menyatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang - Undang. Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang-undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 *Tentang sistem Pendidikan Nasional, Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional.*

Mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas pada lingkungan masyarakat. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter yang positif lainnya. Pentingnya penguatan karakter disiplin berdasarkan alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh warga masyarakat bertentangan dengan norma kedisiplinan.²Contoh perilaku tidak disiplin di sekolah antara lain tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, datang ke sekolah tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, membolos sekolah, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, tidak mencukur rambut sesuai tata tertib sekolah dan lain sebagainya.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa terjadi permasalahan serius dalam hal karakter disiplin pada diri siswa. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pembelajaran dan pendidikan yang terkait dengan karakter yang didapatkan pesantren tidak membawa dampak

²Muhammad Sobri, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, Deni Sutisna, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS: Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah, Volume 6, No 1, Maret 2019

positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Pada umumnya sikap disiplin adalah perilaku yang menampilkan ketaatan pada aturan dan tata tertib yang berlaku. Slamet Santoso dalam Manajemen Pendidikan Karakter mengartikan Disiplin sebagai suatu kesadaran yang muncul yang meliputi sikap dan perilaku yang sudah tertanam pada diri seseorang yang terlaksana secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditentukan. Penerapan karakter disiplin ini akan memberikan dampak pada tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Penanaman karakter disiplin dapat memberikan pemahaman dan pengajaran serta menilai bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas untuk dilakukan dan yang tidak pantas untuk dilakukan merupakan disiplin jangka pendek. sedangkan tujuan jangka panjang dari disiplin adalah pengendalian dan pengarahan diri sendiri.³ Untuk itu perlu adanya pembinaan karakter yang harus ditanamkan terutama dalam pembentukan karakter disiplin santri.

Pembinaan pendidikan karakter santri menjadi hal utama. Kata pesantren sendiri berasal dari kata “Santri”, yaitu istilah yang digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan Islam, santri adalah orang-orang yang memperdalam agama kemudian mengajarkannya kepada

³ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah, Alih Bahasa Lina Yusuf* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal 77

masyarakat Islam dan orang-orang demikian oleh masyarakat Jawa dikenal dengan istilah “guru mengaji”. Lembaga pendidikan pesantren merupakan lanjutan lembaga pendidikan Islam dalam kategori pertama dan kedua setelah pemuda-pemuda Islam mendapatkan pengajaran Islam yang biasanya berada di kampung-kampung dimana mereka tinggal, mereka melanjutkan pelajarannya ke pesantren yang ketika jumlahnya masih sedikit harus mereka tempuh dengan perjalanan panjang karena lokasinya jauh dari tempat tinggal mereka. Oleh karena itu, mereka perlu tinggal di tempat di mana mereka menuntut ilmu walaupun harus jauh tempatnya dengan melihat siapa guru yang akan mereka timba ilmunya.⁴

Di dalam Pondok Pesantren Santri selalu diisi dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat dalam membangun karakter disiplin para santri-santrinya salah satu kegiatannya adalah kegiatan kultum. Kultum merupakan metode pembiasaan yang dapat membawa perubahan terhadap karakter disiplin para santri-santrinya yaitu metode menyampaikan ceramah atau nasihat yang baik kepada orang lain secara singkat, tetapi bermakna berupa kegiatan memberikan nasihat atau siraman rohani kepada para santri. Walaupun namanya kultum (kuliah tujuh menit), namun pelaksanaannya terkadang melebihi waktu tujuh menit kultum ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam membina akhlak,

⁴ Hanum Asrohah, *Pesantren di Jawa: Asal-asul Perkembangan Pelembagaan*, (Depag: Pekapontren, 2002), h.al 17-25.

karena sasaran utamanya untuk akhlak para santri dalam membentuk karakter disiplinnya.

Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pembentukan karakter disiplin. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aswar Yanas (2022, h.). Penelitian ini bertujuan untuk merealisasikan tentang Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri di Pondok Pesantren dan untuk mengetahui proses serta kegiatan yang dilakukan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada beberapa tahapan beberapa tahapan proses yang *pertama* yaitu dengan memberikan pemahaman dan motivasi kepada santri, *kedua* yaitu dengan melakukan penerapan karakter disiplin pada santri, *ketiga* melakukan penguatan dalam penerapan karakter disiplin dalam artian memberikan hukuman kepada santri apabila tidak melaksanakan tanggungjawabnya sebagai santri dan pada proses *keempat* adalah pembudayaan berupa pembiasaan dan pengulangan karakter disiplin agar menjadi budaya. Sedangkan Implikasi pembentukan karakter disiplin pada santri ada empat yaitu disiplin tanggungjawab, disiplin belajar, disiplin waktu dan disiplin menaati aturan. Annisa (2019, h. 1). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter disiplin di sekolah dan siapa saja yang terlibat dalam mendukung pendidikan karakter tersebut. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa untuk mendukung tercapainya keberhasilan nilai karakter disiplin di sekolah ini, dibuat

tujuh kebijakan sekolah, yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, dan melibatkan orang tua, dan melibatkan komite sekolah. Pelaksanaan keenam kebijakan tersebut perlu dukungan dari seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, karyawan, dan siswa. Di samping itu, juga perlu perencanaan yang matang untuk menyusun program-program sekolah. Dalam pelaksanaannya juga perlu konsistensi yang kuat dari seluruh warga sekolah, terutama dalam hal pelaksanaan program dan penegakan aturan sekolah maupun aturan kelas.

Banyak peneliti yang tertarik menjadikan pembentukan karakter disiplin sebagai objek penelitian menandakan bahwa karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk dibentuk pada diri siswa melalui berbagai cara, termasuk melalui kegiatan kultum.

Adapun penelitian ini difokuskan pada pengkajian pembentukan karakter disiplin santri, khususnya karakter disiplin melalui kegiatan kultum, hasil observasi di lapangan kegiatan kultum, dilakukan rutin setiap 1 minggu sekali ini diwajibkan untuk para santri. Maka dengan adanya kegiatan nonformal ini, diharapkan dapat membina akhlakul karimah santri khususnya berkaitan dengan

penanaman karakter disiplin dari hasil pengamatan sementara karakter disiplin sering disepelekan oleh para santri. Karena fakta di lapangan masih banyak santri yang melanggar peraturan yaitu: tidak memakai seragam dengan rapih, terlambat melaksanakan sholat berjamaah, mengobrol saat kegiatan kultum berlangsung dan lain sebagainya. Solusi yang dilakukan untuk para santri yang melanggar dengan hukuman yang ada di peraturan pondok pesantren contoh kecilnya yakni membersihkan halaman lapangan dari sampah yang berserakan, jadi setiap aturan yang dilanggar pasti ada konsekuensinya yang harus di pertanggung jawabkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI KEGIATAN KULTUM DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat santri yang berpakaian dan berbicara kurang sopan
2. Masih ada santri yang Kurang disiplin dan tanggung jawab dalam sehari-hari
3. Masih terdapat santri yang tidak sopan kepada orang lain
4. Masih terdapat santri yang Tidak menggunakan waktu dengan baik

5. Merosotnya moral santri karena lingkungan sekitar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Serang?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kulturel di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Serang?
3. Bagaimana implementasi pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kulturel di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Serang
2. Mendeskripsikan proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kulturel di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Serang

3. Mendeskripsikan implementasi pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Serang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya penulis dengan beberapa harapan:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi pemikiran dan khazanah keilmuan tentang implementasi pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum di Pondok pesantren Al-Mubarak kota Serang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan memberikan pengetahuan tentang hasil implementasi pembentukn karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum
- b. Bagi Santri: Memberikan pemahaman terhadap karakter disiplin agar menjadi santri yang berkpribadian baik.
- c. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam serta memberikan

kontribusi terhadap Pondok pesantren Al-Mubarak kota Serang dalam pengimplementasian karakter disiplin

- d. Bagi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten: Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pedoman untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan yang akan dibahas adalah tentang sub bab pembahasan yang mana akan terdiri dari 5 bab seperti pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, terdiri dari pendahuluan, yang mana meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan, dan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Bab kedua, terdiri dari Kajian Pustaka, yang membahas tentang pemahaman tentang: Pengertian Karakter Disiplin, Kegiatan Kultum, dan Pondok Pesantren

Bab ketiga, metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Bab keempat, deskripsi hasil penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab kelima, penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi: Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Kegiatan Kultum Santri di TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep. Penelitian ini ditulis pada tahun 2022 oleh Muhammad Aswar Yanas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu menyajikan fenomena hasil temuan secara naratif. Dengan fokus penelitiannya mengenai proses Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Kegiatan Kultum Santri di TPA. Persamaan penelitian Muhammad Aswar Yanas dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Kegiatan Kultum. Dan perbedaannya dalam penelitian ini hanya pada jenjangnya saja. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses

pembentukan karakter melalui 4 tahapan yaitu pengenalan, dan motivasi, penerapan, penguatan dan pembudayaan.⁵

2. Thesis: Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini ditulis tahun 2018 oleh Ibanatul Fitriyah. Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif kualitatif. Persamaan Sama-Sama meneliti Karakter Disiplin sedangkan perbedaan penelitian ini lebih fokus pada strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI. Hasil penelitian: Strategi pembentukan karakter disiplin melalui keteladanan, pembiasaan modelling dan pemberian sanksi. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin adalah adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, kekompakan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendidik anaknya dan kurangnya kesadaran akan pentingnya karakter disiplin.⁶

⁵Muhammad Aswar Yanas, Pembentukan karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri di TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022.

⁶ Ibanatul Fitriyah, Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.

3. Jurnal: Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. Penelitian ini ditulis pada tahun 2021 oleh Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi. STAI Al-Azhar Menganti Gresik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan studi kasus. Dengan fokus penelitiannya pada proses pembentukan karakter religiusnya. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti proses pembentukan karakter. perbedaan dari penelitian ini adalah pada pembentukan karakternya fokus pada religius. Hasil dari jurnal penelitian ini menunjukkan pada ibadah yang dilakukan selama di lingkungan sekolah.⁷

Tujuan penelitian terdahulu diatas, terhadap peneliti memberikan sebuah inspirasi dalam melakukan penelitian dan sebagai referensi agar memudahkan penelitian untuk menyelesaikan skripsi dengan baik. Serta sebagai acuan peneliti dalam melanjutkan penelitian dengan jelas agar terjadi kekeliruan selama penelitiannya.

⁷ Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. STAI Al-Azhar Menganti Gresik. *Zahra: Research And Thought Elementay School of Islam Journal*. Vol. 2 No. 1 Tahun. 2021.